

IDENTIFIKASI KEJADIAN LASERASI PERINEUM SAAT PERSALINAN DI PMB NGUDI SARAS, JATEN, KARANGANYAR TAHUN 2021

Suwarnisih¹

¹Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : suwarnisih.mhk@gmail.com

ABSTRACT. One indicator of a nation's health status is AKI (Maternal Mortality Rate) and IMR (Infant Mortality Rate). MMR and IMR are still a big problem for the Indonesian people so that maternal and child health services are a top priority in health development in Indonesia. The focus of normal delivery care is clean and safe delivery and prevent complications (PP IBI, 2016). Spontaneous perineal tear is a tear in the space in the form of a parallelogram located below the pelvic floor that occurs naturally without any action during delivery. The purpose of this study was to determine the incidence of perineal laceration during delivery at PMB Ngudi Saras Jaten, Karanganyar. Descriptive observational research method. The population in this study was 72 people the sampling technique used was "total sampling" where all the population was sampled. The results: of the 72 respondents who experienced the occurrence of perineal lacerations, the most were grade 2 perineal lacerations as many as 61 people (84.7%), perineal lacerations grade 1 there were 3 people (4.2%), there were no perineal lacerations/intact. 8 people (11.1%). Conclusion : The highest incidence of perineal lacerations in normal delivery at PMB Ngudi Saras, Jaten Karanganyar was grade 2 as many as 61 people (84.7 %).

Keywords : Laceration, Perineum, Labor

ABSTRAK. Salah satu indikator derajat kesehatan suatu bangsa yaitu AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi). AKI dan AKB sampai saat ini masih menjadi masalah yang besar bagi bangsa Indonesia sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Fokus asuhan persalinan normal adalah persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi (PP IBI, 2016). Robekan perineum spontan merupakan robekan pada ruang yang berbentuk jajaran genjang yang terletak dibawah dasar panggul yang terjadi secara alami tanpa tindakan saat persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian laserasi perineum saat persalinan di PMB Ngudi Saras Jaten, Karanganyar. Metode penelitian observasional deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 orang tehnik sampling yang digunakan adalah "total sampling" dimana semua populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian : dari 72 orang responden yang mengalami terjadinya laserasi perineum paling banyak adalah laserasi perineum derajat 2 sebanyak 61 orang (84,7 %), laserasi perineum derajat 1 ada 3 orang (4,2 %), tidak ada laserasi perineum/utuh ada 8 orang (11,1 %). Kesimpulan : Kejadian laserasi perineum yang paling banyak pada persalinan normal di PMB Ngudi Saras, Jaten Karanganyar adalah derajat 2 sebanyak 61 orang (84,7 %).

Kata Kunci : Laserasi, Perineum, Persalinan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator derajat kesehatan suatu bangsa yaitu AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi). AKI dan AKB sampai saat ini masih menjadi masalah yang besar bagi bangsa Indonesia sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. (PP IBI, 2016).

Angka Kematian Ibu melahirkan di kabupaten Karanganyar tahun 2020 sebesar 65,9/100.000KH, sedang tahun 2019 sebesar 49,2/100.000KH, tahun 2018 sebesar 42,0/100.000KH. Kematian ibu tersebut disebabkan karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan metabolik, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, dan lain-lain yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2020).

Jika menyimak lebih dalam, faktor utama penyebab angka kematian ibu melahirkan di Indonesia tidak hanya penyebab secara langsung saja seperti perdarahan, infeksi, pre eklamsi, tetapi terdapat juga faktor penyebab tidak langsung lainnya yang berkontribusi besar dalam meningkatkan resiko kematian ibu (PP IBI, 2016).

Persalinan normal adalah proses pengeluaran buah kehamilan cukup bulan yang mencakup pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban, dengan presentasi kepala (posisi belakang kepala), dari rahim ibu melalui jalan lahir (baik jalan lahir lunak maupun kasar), dengan tenaga ibu sendiri (tidak ada intervensi dari luar). Kala dalam persalinan ada 4 yaitu kala 1 (kala pembukaan, kala 2 (kala pengeluaran), kala 3 (kala uri), kala 4 (pengawasan). Fokus asuhan persalinan normal adalah persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi (PP IBI, 2016). Robekan perineum spontan merupakan robekan pada ruang yang berbentuk jajaran genjang yang terletak dibawah dasar panggul yang terjadi secara alami tanpa tindakan saat persalinan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya robekan perineum diantaranya faktor ibu yaitu paritas dan teknik meneran, faktor janin yaitu berat badan bayi baru lahir dan presentasi janin (muka, dahi, bokong), faktor persalinan pervaginam dengan tindakan, dan faktor penolong persalinan. Adapun robekan derajat 1 yaitu robekan pada mukosa vagina, komisura

posterior, kulit perineum. Robekan derajat 2 yaitu robekan yang terjadi pada mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum. Robekan derajat 3 yaitu robekan yang terjadi pada pada mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum sampai otot sfingter ani. Robekan derajat 4 yaitu robekan yang terjadi pada pada mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum otot sfingter ani sampai mukosa rektum (PP IBI, 2016).

Jumlah persalinan normal di PMB Ngudi Saras Jaten dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 ada sebanyak 72 orang. Dari jumlah tersebut ada yang mengalami laserasi perineum dan ada yang tidak mengalami laserasi perineum, selain itu jumlah tenaga kesehatan khususnya bidan sudah berpendidikan minimal D3 Kebidanan dan sudah berpengalaman sehingga sudah terampil dalam memberikan asuhan pertolongan persalinan normal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik mengambil judul “Identifikasi Kejadian Laserasi Perineum Saat Persalinan Di PMB Ngudi Saras, Jaten, Karanganyar Tahun 2021”.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel. Total sampel nya adalah 72.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist yang diisi oleh peneliti berdasarkan kejadian laserasi perineum derajat 1, laserasi perineum derajat 2, laserasi perineum derajat 3, laserasi perineum derajat 4 serta tidak ada laserasi atau utuh perineumnya dalam proses persalinan normal. Analisa data menggunakan analisa deskriptif, dengan menghitung besaran jumlah dan prosentase. Setelah data dikumpulkan maka kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Paritas Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Kategori	Jumlah	%
Primipara	18	25
Multipara	50	69.4
Grande multipara	4	5.6
Total	72	100

(Sumber: Data Primer, 2021).

Sebagian besar responden merupakan multipara yaitu sebanyak 50 responden (69.4 %), sebagian kecil responden adalah grande multipara yaitu 4 orang (5.6 %). Sedangkan untuk primipara ada 18 orang (25 %).

Persalinan adalah proses yang normal dan merupakan kejadian yang sehat, akan tetapi potensi terjadinya komplikasi selalu ada, dan laserasi jalan lahir juga bisa terjadi (Putri, 2020). Paritas terbagi dalam primipara, multipara, dan grande multipara. Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi satu kali, multipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi dua sampai empat kali, sedangkan grande multipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi lebih dari lima kali (Manuaba, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Anggraeni, 2021) yang berjudul Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Laserasi Perineum di Puskesmas Margasari yang mengatakan sebagian besar laserasi perineum terjadi pada ibu multipara. (Saifuddin, 2012)

Multipara adalah wanita yang telah melahirkan anak lebih dari satu kali atau 2 anak atau lebih. Menurut teori dari Saifuddin (2012) Ruptur perineum terjadi baik pada primipara maupun multipara karena sama-sama mempunyai resiko tergantung bagaimana penolong melakukan penanganan pada saat proses persalinan serta keadaan ibu sebelum bersalin. Sedangkan penyebab rupture perineum pada multipara sebagian karena berat badan bayi baru lahir, kerapuhan perineum, asuhan sayang ibu yang kurang baik sehingga proses persalinan kurang terkendali seperti ibu kelelahan, ibu mengejan sebelum waktunya

/sebelum pembukaan lengkap sehingga partus menjadi lambat dan macet.

2. Identifikasi Kejadian Laserasi perineum

Tabel 2 Distribusi Frekuensi laserasi perineum

Kategori	Jumlah	%
Tidak ada laserasi/utuh	8	11.1
Laserasi derajat 1	3	4.2
Laserasi derajat 2	61	84.7
Total	72	100

(Sumber: Data Primer, 2021).

Sebagian besar responden mengalami laserasi perineum derajat 2 yaitu 61 orang (84,7 %) dan sebagian kecil responden mengalami laserasi perineum derajat 1 yaitu 3 orang (41,2 %). Sedangkan responden yang tidak mengalami laserasi perineum ada 8 orang (11.1 %). Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Putri, 2020) yang berjudul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Laserasi Jalan Lahir Pada Persalinan Normal dalam jurnal IJM 2020 yang hasilnya terdapat hubungan yang bermkna antara paritas ibu dengan kejadian laserasi perineum pada persalinan normal. Menurut Prawirohardjo (2010) bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian laserasi jalan lahir pada persalinan normal.

Adapun faktor-faktor penyebab laserasi perineum terdiri dari dua faktor yaitu faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu seperti : usia, paritas, partus presipitatus, ibu yang tidak mau berhenti mengejan, partus yang diselesaikan dengan terburu – buru, edema, kerapuhan perineum, varises vulva, arkus pubis yang sempit. Adapun faktor janin : bayi besar, kelainan presentasi, proses persalinan bokong, distosia bahu (Wiknjosastro, 2017).

Tenaga kesehatan khususnya seorang bidan dalam memimpin persalinan harus menerapkan asuhan sayang ibu, saat memimpin persalinan harus tepat sehingga ibu bersalin.

Laserasi perineum yang terjadi di PMB Ngudi Saras Jaten Karanganyar adalah laserasi perineum derajat 1 dan 2, yang mana penanganan laserasi tersebut masih sesuai kewenangan bidan sehingga tidak perlu dilakukan rujukan asuhan selanjutnya. Hal ini sudah sesuai dengan kewe-

nangan bidan, dalam proses persalinan di PMB Ngudi Saras tidak ada yang mengalami laserasi derajat 3 dan derajat 4, hal ini mengindikasikan bahwa proses pertolongan persalinan normal sudah sesuai dengan standar yang ada. Asuhan persalinan normal (APN) merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB sehingga semua tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menolong persalinan menerapkan asuhan persalinan normal (APN) dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang kejadian laserasi perineum pada persalinan normal di PMB Ngudi Saras Jaten Karanganyar. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kejadian laserasi perineum pada saat persalinan normal yaitu sebagian besar responden mengalami laserasi perineum derajat 2 sebanyak 61 orang (84,7 %), yang mengalami laserasi perineum derajat 1 ada 3 orang (4.1 %), sedangkan yang tidak mengalami laserasi perineum/utuh ada 8 orang (11.1 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I.E ; Yuni Fitriani, Tri A Hadiningsih. 2021. Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Di Puskesmas Margasari. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.12 (2) : 303 – 307. <https://docplayer.info/216858663-Pengaruh-paritas-terhadap-kejadian-laserasi-perineum-di-puskesmas-margasari.html>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2020*.
- Manuaba, Ida Chandranita 2009. *Patologi Obstetri*. Jakarta. EGC.
- PP IBI. 2016. *Midwifery Update*. Jakarta. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.
- Putri, R.A ; Puji Lestari. 2020. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Laserasi Jalan Lahir Pada Persalinan Normal. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Vol 3 (1) : 57 – 63. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>

- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.
- Saiffudin, Abdul Bani dkk. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBSP
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2017. *Ilmu Kebidanan*. Cetakan ke – 5. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.